

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebagai media komunikasi tidak terlepas dari linguistik sebab linguistik merupakan ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa bahkan mempelajari penggunaan bahasa. Linguistik memiliki berbagai cabang ilmu yaitu morfologi, fonologi, pragmatik, semantik, dan sintaksis. Menurut Kridalaksana (2009: 24) bahasa adalah alat komunikasi verbal yang digunakan dalam suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Sutedi (2019: 2) bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran dan keinginan kepada orang lain.

Dengan begitu jelaslah bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bila mempelajari atau meneliti bahasa, sudah tentu tidak terlepas dari yang meliputi segi fonologi, morfologi, semantik, sintaksis dan sebagainya. Chaer (2007: 3) menyatakan bahwa ilmu linguistik disebut juga dengan linguistik umum (*general linguistics*) yang tidak mengkaji sebuah bahasa saja seperti bahasa Jawa dan bahasa Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya. Di dalam linguistik terdapat kajian morfologi, menurut Chaer (2012 :03) sebagai satuan fungsional, morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Pembentukan morfologi bahasa Jepang terdapat beberapa macam komponen salah satunya yaitu reduplikasi. Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar

baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi

Juufuku atau bentuk ulang bahasa Jepang yang memiliki perubahan dalam proses morfologinya. Dalam proses tersebut terdapat perubahan konsonan yang apabila dikaji dengan reduplikasi bahasa Indonesia terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam bahasa Jepang ada pengaruh perubahan fonem dan ada juga yang tidak, Mahsun (2007:257). Dari pengaruh tersebut, peneliti ingin mengetahui jenis reduplikasi bahasa Jepang yang berubah berdasarkan proses fonemik. Sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat perubahan fonem yang cenderung terdapat pada perubahan vokal. Sudaryanto (2015:129). Berikut ini contoh reduplikasi bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia:

1. Juufuku : 人々 hito bito yang artinya orang orang berasal dari kata hito yang berarti 'orang' pada reduplikasi pengulangan penuh proses reduplikasi penuh maka berubah dari 'hito' menjadi 'bito' hal ini terdapat adanya perubahan konsonan dari /hi/ menjadi /bi/ bito.
2. Pada reduplikasi bahasa Indonesia pengulangan penuh dari kata 'makan' masih tetap tidak ada perubahan vokal maupun perubahan konsonan yakni menjadi 'makan makan'.

Dari persamaan dan perbedaan data di atas akan dianalisis dari segi jenis serta persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Menurut Sutedi (2008:203) analisis kontrastif atau 対照言語学 *taishoukengogaku*

yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa yang berbeda. Berdasarkan contoh di atas peneliti sebagai pembelajar bahasa Jepang ingin memperdalam ilmu bahasa Jepang dan tertarik untuk membahas bentuk pengulangan kata terlebih dalam jenis, persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia dalam novel 日本児童文学選集 *nihon jidou bungaku senshuu* atau antologi kesusastraan anak Jepang dengan novel sebuah seni bersikap bodo amat. Alasan peneliti mengambil sumber data ini karena didalam kedua novel tersebut peneliti menemukan berbagai macam jenis perulangan kata/reduplikasi, maka dari situlah timbul keinginan peneliti untuk mencari jenis juga persamaan dan perbedaan reduplikasi apa saja yang ada dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Supaya permasalahan tidak meluas peneliti hanya meneliti jenis, persamaan dan perbedaan reduplikasi dalam novel 日本児童文学選集 *nihon jidou bungaku senshuu* atau antologi kesusastraan anak Jepang dengan novel sebuah seni bersikap bodo amat dalam bahasa Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti ialah:

Jenis reduplikasi apa saja yang terdapat dalam bahasa Jepang dengan reduplikasi dalam bahasa Indonesia juga persamaan dan perbedaan reduplikasi apa saja yang terdapat dalam novel 日本児童文学選集 *nihon jidou bungaku senshuu* dengan novel sebuah seni bersikap bodo amat dalam bahasa Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagai mana yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis reduplikasi bahasa Jepang dengan reduplikasi bahasa Indonesia dan mencari persamaan dan perbedaan reduplikasi dalam novel 日本児童文学選集 *nihon jidou bungaku senshuu* atau antologi kesusastraan anak Jepang dengan novel sebuah seni bersikap bodo amat dalam bahasa Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dan harapan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Penulis: Memperkaya pemahaman mengenai jenis, persamaan dan perbedaan reduplikasi.
2. Pembaca: Memberikan informasi mengenai jenis, persamaan dan perbedaan reduplikasi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Metodologi Penelitian

Agar hasil yang dicapai sesuai dan efektif, untuk itu peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

1.6.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode besifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono, 2011: 21) sedangkan menurut Nazir (2012: 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan menurut para ahli tersebut maka metode deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif.

1.6.2. Sumber Data

Penelitian ini mengambil sumber data dari novel 日本児童文学選集 *nihon jidou bungaku senshuu* atau antologi kesusastraan anak Jepang dimana novel ini terbit di Surabaya, Indonesia - Era Media tahun 2010, Penyusun dan penerjemah Antonius R. Pujo Purnomo. Buku ini merupakan kumpulan cerita anak Jepang pilihan yang diterbitkan sejak zaman Meiji, Taisho, hingga paruh awal zaman Showa (1868-1945) yang terdiri dari 25 cerita anak terkenal di masing masing zamannya. Dalam bahasa Indonesia peneliti mengambil dari buku *sebuah seni bersikap bodo amat* yang ditulis oleh Mark Manson yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta 2018. Dalam buku ini pengembangan diri yang mewakili generasi saat ini, seorang blogger superstar

menunjukkan pada kita bahwa kunci untuk menjadi orang yang lebih kuat, lebih bahagia adalah dengan mengerjakan segala tantangan dengan lebih baik dengan berhenti memaksa diri untuk menjadi “positif” disetiap saat.

1.6.3. Metode Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Untuk mendapatkan landasan teori, terutama sekali diarahkan melalui Studi kepustakaan. Berdasarkan studi kepustakaan ini didapatkan buku-buku maupun artikel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik Simak Catat

Sudaryanto (2015:32) teknik simak catat yaitu mengumpulkan data dengan cara menyimak lalu memcatat data yang diinginkan. Data tulis dikumpulkan melalui metode simak dengan menyimak dari percakapan tentang jenis-jenis reduplikasi lalu dibantu dengan teknik lanjutan berupa teknik catat yaitu dengan mencatatnya dikartu data sebagai instrumen penelitian. Kemudian hasil dari penyimakan tersebut ditindak lanjuti dengan teknik catat.

1.6.4. Metode Teknik Analisi Data

Penelitian ini menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (1993:13) metode padan merupan suatu metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian bahasa yang

bersangkutan. Dalam metode padan, alat penentu yang digunakan adalah metode padan referensial untuk menentukan reduplikasi yang ada di dalam sumber data. Teknik dasar yang digunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan cara memilah-milah bentuk reduplikasi yang ada di dalam sumber data. Sebagai tindak lanjut digunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Langkah-langkah yang peneliti lakukan Dalam metode dan teknik analisis data ini antara lain: peneliti mencari data-data di dalam 日本児童文学選集(nihon jidou bungaku senshuu) atau novel antologi kesusasteraan anak Jepang dengan novel sebuah seni bersikap bodo amat dalam bahasa Indonesia. Setelah data terkumpul kemudian selanjutnya data-data tersebut dianalisis sesuai dengan proses dan perubahannya dalam bentuk kata ulang bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Selanjutnya penulis menyimpulkan data yang telah dianalisis. Pada umumnya, reduplikasi atau pengulangan di dalam bahasa Jepang dilambangkan dengan(々) disebut dengan重複 (*juufuku*). Salah satu contoh reduplikasi bahasa Jepang *rendaku juufuku* bentuk pengulangan lengkap dengan bahasa Indonesia yaitu perulangan dengan variasi fonem yaitu:

Contoh Analisis Data:

1. 島々 (shima-jima/pulau-pulau)

島々 *shimajima* berasal dari kata 島 *shima* menjadi 島々 *shimajima*

merupakan pengulangan lengkap karena mengulangi seluruh bagian kata dasar disertai dengan perubahan bunyi dari kata ulang *shima* menjadi *jima*.

2. .Gerak gerik

Gerak gerik merupakan pengulangan dari kata dasar gerak, kemudian terjadi pengulangan secara lengkap disertai dengan perubahan bunyi fonem menjadi gerak gerik

Berdasarkan contoh diatas, bahasa Jepang dan bahasa Indonesia mempunyai persamaan, yaitu bahwa reduplikasi bahasa Jepang *rendaku juufuku* dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan mengulangi seluruh bagian kata disertai dengan perubahan bunyi.

Selain persamaan terdapat juga perbedaan, yaitu pada bahasa Jepang perubahan bunyi terjadi pada awal huruf kata ulang dari kata dasar 'hito' menjadi 'bito' lain halnya dalam bahasa Indonesia, perubahan bunyi terdapat dalam huruf vokal dan posisinya tidak menentu. Seperti kata gerak mengalami perubahan bunyi pada kata ulangnya dan terletak pada dua vokal terakhir 'gerak' menjadi 'gerik'